



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7748 - 7761

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Jupentus Hutagalung¹✉, Julaga Situmorang², Sardjijo³

Universitas Terbuka, Indonesia¹, Universitas Negeri Medan, Indonesia², Universitas Terbuka, Indonesia³

e-mail : Jupentushutagalung1985@gmail.com¹, profjulagasitumorang@gmail.com²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PPKn siswa, perbedaan hasil belajar PPKn siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan perbedaan hasil belajar PPKn siswa memiliki motivasi rendah yang diberikan dengan strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* dengan strategi pembelajaran ekspositori, interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan dunia pendidikan bagi Kepala Dinas Pendidikan, guru, sekolah, siswa dan juga peneliti selanjutnya. Penelitian dilaksanakan pada kelas VI di SD Negeri 015902 Huta Padang dan SD Negeri 010112 Huta Padang Kabupaten Asahan. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 015902 Huta Padang dan SD Negeri 010112 Huta Padang Kabupaten Asahan yang berjumlah 90 orang terdiri dari 3 (dua) kelas. Hasil belajar siswa menggunakan strategi *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar adalah 90,76 sedangkan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,72. Hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,66 sedangkan motivasi belajar rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,83. Hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran *jigsaw* tidak berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi ekspositori. Hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah menggunakan strategi ekspositori lebih rendah dari hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah menggunakan strategi *Jigsaw*. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa berdasarkan hasil uji Anava diketahui harga $\text{sig} = 0,003 < \text{sig} = 0,05$ sehingga penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Kata Kunci: Model *Jigsaw*, Ekspositori, dan Hasil Belajar.

Abstract

The study aims to analyze the differences in student PPKn learning outcomes, differences in ppkn learning outcomes students have high learning motivation and differences in learning outcomes PPKn students have low motivation which is taught with jigsaw-type cooperative learning strategies with expository learning strategies, the interaction between learning strategies and learning motivation in influencing student PPKn learning outcomes, this research is useful as a reference in developing the world of education for the Head of the Education Office, teachers, schools, students and also subsequent researchers. The research was conducted in class VI at SD Negeri 015902 Huta Padang and SD Negeri 010112 Huta Padang, Asahan Regency. The time for the implementation of this research is in the 2021/2022 School Year. The population in this study was all grade VI students of SD Negeri 015902 Huta Padang and SD Negeri 010112 Huta Padang, Asahan Regency, totaling 90 people consisting of 3 (two) classes. Student learning outcomes using the jigsaw strategy obtained an average score of learning outcomes of 90.76 while expository strategies obtained an average score of 83.72. Learning outcomes students have high learning motivation obtaining an average score of 90.66 while low learning motivation obtained an average score of 83.83. The learning outcomes of students with high learning motivation were given a jigsaw learning strategy treatment not different from the learning outcomes of students who had high learning motivation given an expository strategy treatment. Learning outcomes students have low motivation using expository strategies lower than learning outcomes students have low motivation using Jigsaw strategies. There is an interaction between learning strategies and learning motivation in influencing student PPKn learning outcomes based on the results of the Anava test, it is known that the price of $\text{sig} = 0.003 < \text{sig} = 0.05$ so that the use of learning strategies and learning motivation has an influence on student PPKn learning outcomes.

Keywords: *Jigsaw Model, Expository, and Learning Outcomes.*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
26 September 2022	28 September 2022	12 Desember 2022	15 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Jupentus Hutagalung, Julaga Situmorang, Sardjijo

✉ Corresponding author :

Email : Jupentushutagalung1985@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4003>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar dan hasil belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting. Belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan ini adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya. Perubahan individu ini merupakan kapasitas teratur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel-variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu (Syamsuddin, 2015).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal itu meliputi kondisi psikologis yang meliputi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, sikap, penguasaan keterampilan, aspirasi dan cita-cita, kondisi fisiologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang meliputi keadaan fisik dari gedung sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, hubungan antar siswa dan disiplin, lingkungan keluarga yang meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga, ekonomi keluarga, pemahaman orangtua terhadap kegiatan belajar dan sebagainya (Hamalik & Oemar, 2015)

Motivasi belajar sesungguhnya menjadi faktor penting dalam aktivitas dan keberhasilan belajar siswa. mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dalam pendidikan adalah penting (Bakar, 2015). Jadi dalam pembelajaran peran motivasi adalah efektif pada siswa belajar. Dengan motivasi siswa akan berusaha melakukan tugas apapun dan mencapai tujuan. Peningkatan motivasi berarti kecepatan kerja dalam melakukan segalanya untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Sebagai pengajar, guru membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di kelas. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi permasalahan kesulitan belajar siswa di kelas yaitu guru kurang mempergunakan alat peraga, pemahaman siswa tentang pelajaran yang masih rendah ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa ketika selesai diadakannya ujian. Disamping itu, pada saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 015902 Huta Padang Kabupaten Asahan, khususnya pembelajaran PPKn belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 015902 Huta Padang Kabupaten Asahan, dan peneliti mendapat dokumen rata-rata hasil belajar siswa kelas VI dalam tiga tahun terakhir. Seperti yang ada dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar PPKn Kelas VI SD Negeri 015902 Huta Padang Kabupaten Asahan

Tahun	Nilai rata-rata	
	Kelas VI-A	Kelas VI-B
2017	60,00	55,00
2018	60,00	60,00
2019	65,00	65,00

Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa pada tabel di atas, maka dikemukakan bahwa masih rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN karena hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memenuhi standar untuk pelajaran produktif yaitu 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa ini tentunya masih di bawah ketuntasan belajar untuk mata pelajaran PPKn sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap

aktivitas pembelajaran siswa di SD Negeri 015902 Huta Padang Kabupaten Asahan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mengobrol dengan teman-teman, mengantuk, menopang dagu. Diantara siswa juga tidak memiliki kemampuan dalam mengontrol perilkaunya, sehingga berperilaku asusila seperti berkelahi dengan teman sebayanya, mengucapkan kata-kata kotor dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu (Miarso, 2017). Suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Pembelajaran koperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Melalui strategi koperatif tipe *jigsaw* maka siswa akan terbiasa belajar secara kelompok, berdiskusi mengerjakan tugas, karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenanginya sehingga akan membuat siswa menjadi menggemari pelajaran (Solihatin, 2015).

Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif adalah belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif. Melalui pelaksanaan belajar kelompok ini akan merangsang siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajarmengatakan bahwa setiap siswa akan belajar lebih optimal jika strategi pembelajaran yang digunakan mengakomodir cara belajar yang paling nyaman digunakan siswa. Siswa lebih termotivasi dan fokus perhatian terhadap pelajaran tetap terjaga (Ibrahim, 2015). Pembelajaran PPKn dapat mencapai hasil yang lebih baik yaitu dengan kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap yang positif bagi siswa. Begitu juga dengan strategi pembelajaran yang baik diharapkan mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian pelaksanaan strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD Negeri 015902 Huta Padang Kabupaten Asahan, strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang lebih kondusif dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Dengan strategi pembelajaran ini akan menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran harus mampu memacu siswa belajar lebih aktif dan kreatif sehingga mampu membuat gagasan-gagasan baru mengenai pelajaran yang dibelajarkan. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa menjadi faktor yang sangat penting. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian pelaksanaan strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD Negeri 015902 Huta Padang Kabupaten Asahan, strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang lebih kondusif dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut (1) agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran PPKn di sekolah, (2) sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, (3) bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah, (4) bagi pemangku kepentingan khususnya kepada Kepala Dinas Pendidikan guna meningkatkan pengawasan dan peningkatan kualitas pendidikan, (5) hasil penelitian ini dapat menjadi khasanah pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan (6) sebagai

bahan informasi dan perbandingan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna bagi peneliti berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas VI di SD Negeri 015902 Huta Padang dan SD Negeri 010112 Huta Padang Kabupaten Asahan. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 015902 Huta Padang dan SD Negeri 010112 Huta Padang Kabupaten Asahan yang berjumlah 90 orang terdiri dari 3 (dua) kelas. Dengan rincian kelas sebagai berikut kelas VI SD Negeri 015902 Huta Padang berjumlah 30 orang dan kelas VI SD Negeri 010112 Huta Padang berjumlah 60. Sebagai sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan penentuan dan penarikan sampel secara cluster random sampling yaitu dengan mengundi secara acak siswa yang ada di SD Negeri 015902 Huta Padang dan SD Negeri 010112 Huta Padang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kemudian terpilih untuk siswa kelas VI SD Negeri 015902 Huta Padang berjumlah 29 siswa menggunakan pembelajaran *jigsaw* dan untuk siswa kelas VI-B SD Negeri 010112 Huta Padang berjumlah 29 siswa ditetapkan sebagai kelas menggunakan pembelajaran ekspositori.

Desain penelitian adalah desain factorial 2x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh antara strategi pembelajaran *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar, ditinjau dari motivasi belajar siswa yang tinggi dan motivasi belajar siswa yang rendah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran (S)	<i>Jigsaw</i> (S1)	Ekspositori (S2)
Motivasi Belajar (B)		
Tinggi (B1)	S1B1	S2B1
Rendah (B2)	S1B2	S2B2

Keterangan :

S = Strategi pembelajaran, B = Motivasi Belajar, S1 = *Jigsaw*, S2 = Ekspositori, B1 = Motivasi Belajar Tinggi, B2 = Motivasi Belajar Rendah, S1B1 = Hasil belajar ppkn yang diberlajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* pada siswa dengan motivasi belajar yang tinggi., S1B2 = Hasil belajar ppkn yang diberlajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran koperatif tipe *jigsaw* pada siswa dengan motivasi belajar yang rendah, S2B1 = Hasil belajar ppkn yang diberlajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa dengan motivasi belajar yang tinggi., S2B2 = Hasil belajar ppkn yang diberlajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa dengan motivasi belajar yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Persyaratan Hipotesis

Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik kolgomorov-smirnov. Uji normalitas data postes secara keseluruhan dapat dikemukakan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan Strategi Dan Kepercayaan Diri

No	Kelompok	p	Asymp. Sig (P)	Keterangan
1	Hasil belajar PPKn siswa menggunakan Strategi <i>Jigsaw</i>	0,05	0,177	Normal
2	Hasil belajar PPKn siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori	0,05	0,067	Normal
3	Hasil belajar PPKn siswa memiliki motivasi belajar tinggi	0,05	0,137	Normal
4	Hasil belajar PPKn siswa memiliki motivasi belajar rendah	0,05	0,094	Normal
5	Hasil belajar PPKn siswa menggunakan strategi <i>jigsaw</i> dengan motivasi belajar tinggi	0,05	0,062	Normal
6	Hasil belajar PPKn siswa menggunakan strategi <i>jigsaw</i> dengan motivasi belajar rendah	0,05	0,200	Normal
7	Hasil belajar PPKn siswa menggunakan strategi ekspositori dengan motivasi belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
8	Hasil belajar PPKn siswa menggunakan strategi ekspositori dengan motivasi belajar rendah	0,05	0,200	Normal

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar PKn siswa berdasarkan strategi pembelajaran dan kepercayaan diri keseluruhan hasil pengujian diperoleh bahwa harga $p > \text{sig.}\alpha=0,05$ sehingga keseluruhan data adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan varians data masing-masing kelas. Hasil uji homogenitas data dapat dikemukakan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel

No	Kelompok	dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$dk (\text{Log } S_i^2)$	$dk \cdot S_i^2$
1.	Strategi <i>jigsaw</i> memiliki motivasi tinggi	17	32,86	1,52	25,78	558,62
2.	Strategi <i>jigsaw</i> memiliki motivasi rendah	12	34,45	1,54	18,45	413,40
3.	Model ekspositori memiliki motivasi tinggi	12	30,06	1,48	17,74	360,72
4.	strategi ekspositori memiliki motivasi rendah	17	70,81	1,85	31,45	1203,77
Jumlah		58			93,42	2536,51

Berdasarkan ringkasan perhitungan Tabel 4 di atas, maka setelah dilakukannya perhitungan varians gabungan (S^2) dari kedua sampel di peroleh Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi

S^2 gabungan	B	Dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
43,73	1,64	3	4,029	7,82	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai $X^2_{\text{hitung}} = 4,029$ dan $X^2_{\text{tabel}} = 7,82$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dk = 3. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Dengan demikian penggunaan teknik analisis varians telah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

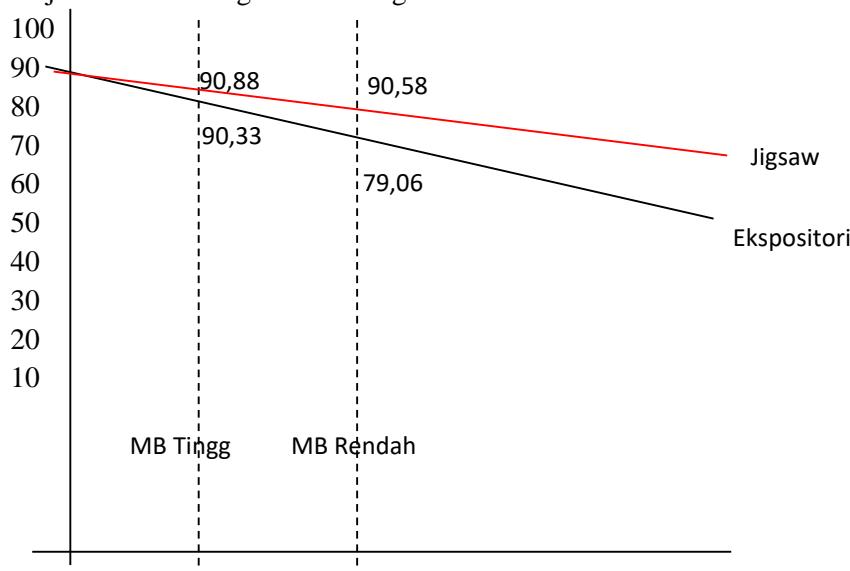
Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis tehadap data penelitian dapat dikemukakan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Anava 2 x 2
 Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of				
	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1612.331 ^a	3	537.444	12.254	.000
Intercept	432976.726	1	432976.726	9.87203	.000
Strategi	512.709	1	512.709	11.690	.001
Motivasi	471.122	1	471.122	10.742	.002
Strategi * Motivasi	423.692	1	423.692	9.661	.003
Error	2368.289	54	43.857		
Total	445422.000	58			
Corrected Total	3980.621	57			

a. R Squared = ,405 (Adjusted R Squared = ,372)

Untuk melihat dengan jelas hasil analisis menggunakan Anava yang menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 1: Pola Garis Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Keterangan:

Garis Merah : Model *Jigsaw*

Garis Hitam : Model Ekspositori

Karena terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang memiliki perbedaan. Untuk melihat bentuk interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan *uji scheffe*. Ringkasan hasil uji scheffe dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

No	Interaksi	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$) dk (3,58)
1.	$\mu A_1 B_1$ dengan $\mu A_1 B_2$	0,1627	2,760
2.	$\mu A_1 B_1$ dengan $\mu A_2 B_1$	0,2982	2,760
3.	$\mu A_1 B_1$ dengan $\mu A_2 B_2$	7,0446	2,760
4.	$\mu A_2 B_1$ dengan $\mu A_2 B_2$	6,1104	2,760
5.	$\mu A_1 B_2$ dengan $\mu A_2 B_2$	6,2459	2,760
6.	$\mu A_2 B_1$ dengan $\mu A_1 B_2$	0,1252	2,760

Kriteria penerimaan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan. Berdasarkan hasil uji *scheffe* pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 pasang hipotesis statistik yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,1627$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,1627 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diberi perlakuan strategi *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diberi perlakuan strategi *jigsaw* tidak teruji kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,2982$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,2982 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi ekspositori tidak teruji kebenarannya.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 7,0446$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 7,0446 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diberi perlakuan strategi ekspositori teruji kebenarannya.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 6,1104$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,1104 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan perlakuan strategi ekspositori lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diberi perlakuan strategi ekspositori teruji kebenarannya.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 6,2459$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini

menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,2459 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diberi perlakuan strategi *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diberi perlakuan strategi ekspositori teruji kebenarannya.

6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,1252$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,1252 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diberi perlakuan strategi ekspositori lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diberi perlakuan strategi *jigsaw* tidak teruji kebenarannya.

Pembahasan

1. Hasil Belajar PPKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* Lebih Tinggi daripada Menggunakan Strategi Ekspositori

Hasil analisis data penelitian diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 90,76, sedangkan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,72. Hasil perhitungan dengan uji Anava diketahui harga $sig p = 0,001$. Karena $sig p = 0,001 < sig \alpha = 0,05$, maka demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *jigsaw* memperoleh hasil belajar PPKn lebih tinggi daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi ekspositori teruji kebenarannya.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memberikan dampak bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak terhadap keberhasilan belajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika guru tidak memperhatikan terhadap model pembelajaran yang digunakan juga akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jika guru gagal dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, tentu akan menjadi penghambat dan akhirnya siswa akan malas belajar sehingga menurunnya prestasi belajar. Dalam belajar tentunya berkaitan dengan proses pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif (Gagne, 2000).

Belajar juga berkaitan dengan mencapai tujuan keberhasilan belajar. mengemukakan bahwa hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku. Perilaku ini tentunya dapat dipahami berupa perilaku pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan nilai. Pengetahuan, keterampilan dan sikap ini tentunya berkaitan dengan hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (Winataputra, 2017).

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam dan luar diri siswa. Faktor mempengaruhi hasil belajar terdiri tiga faktor yaitu internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, bakat, kreativitas, sikap, motivasi, dan tingkat kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga, fasilitas belajar dan waktu belajar (Muhibbinsyah, 2016). Selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah, faktor penting seperti guru dan cara mengajarnya adalah sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Guru harus memiliki penguasaan terhadap model pembelajaran yang digunakannya selama pembelajaran di dalam kelas. Guru harus dapat menggunakan strategi yang benar-benar

menciptakan situasi yang nyaman selama pembelajaran. Tentunya, model pembelajaran harus dirancang secara baik, sehingga dalam penggunaannya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru benar-benar mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, terutama pelaksanaan pembelajaran yang mampun mewujudkan tujuan pelaksanaan pembelajaran (Purwanto, 2016).

Keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai tentu berdampak pada kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model yang dipilih dan digunakan oleh guru tentunya harus mengembangkan kemampuan siswa terutama dengan memperhatikan karakteristik dalam diri siswa itu sendiri. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, diharapkan siswa akan mampu dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang sudah diberikan atau disampaikan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti pada penggunaan *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* menjadi salah satu model yang mampu mengarahkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penggunaan model ini akan mengarahkan siswa dalam belajar yang lebih efektif terutama pada pelaksanaan pembelajaran kelompok.

2. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Tinggi Menggunaan Strategi *Jigsaw* Tidak Berbeda daripada Menggunakan Strategi Ekspositori

Berdasarkan hasil uji lanjut maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,2982$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,2982 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi ekspositori tidak teruji kebenarannya. Strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah tipe pembelajaran koperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam penerapan pembelajaran koperatif tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi 5-6 anggota kelompok (Slavin & Robert, 2015).

Karakteristik dari strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu siswa bekerja dalam kelompok secara koperatif menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu (Ibrahim, 2015). Pelaksanaan strategi pembelajaran *jigsaw* memandang bahwa siswa adalah individu yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, untuk itu dalam pembelajaran siswa perlu diorganisir sedemikian rupa sehingga antara satu dengan yang lainnya saling mengisi dan secara bersama mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama pula. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa tujuan dari aktivitas belajar di kelas adalah untuk mencapai tujuan belajar siswa secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dianggap mempunyai pengaruh yang lebih baik daripada menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran *jigsaw* siswa aktif dalam pembelajaran kelompok sehingga pembelajaran mampu memberikan motivasi siswa selama belajar.

3. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Ekspositori Berbeda Dengan Hasil Belajar Menggunakan Strategi *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil uji lanjut, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 6,2459$, sementara nilai kritis F_{tabel} dengan $dk = (3,58)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,2459 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diberi perlakuan strategi

jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diberi perlakuan strategi ekspositori teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus benar-benar memperhatikan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menegaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar (Miarso & Yusufhad, 2017).

Guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran berdampak pada peningkatan keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh (Sanjaya & Wina, 2015) bahwa suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interrelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar (Solihatin & Etin, 2015).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok sistem tata surya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data observasi pada saat pembelajaran berlangsung, yang mendapatkan bahwa, rata-rata kemampuan hasil belajar meningkat terhadap pembelajaran materi ajar tersebut (Yulaikah, 2010).

CL dengan *Jigsaw* mampu menghasilkan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Para siswa dapat meningkatkan prestasi akademik mereka saat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif oleh guru selama pembelajaran. (ul Haq & Saad, 2015). Hasil tentang *Using the Jigsaw Method for Meaningful Learning to Enhance Learning and Retention in an Educational Leadership Graduate School Course*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa *jigsaw* adalah strategi pengajaran yang efektif yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial bersama. Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *jigsaw* mempunyai pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar baik pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah penelitian (Gracia, at al, 2017)

4. Terdapat Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data penelitian melalui uji anava diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Hasil uji Anava diketahui bahwa diketahui harga $sig=0,003$. Karena hasil hitung $sig p = 0,003 < sig \alpha = 0,05$ maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa teruji kebenarannya.

Keberhasilan belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya penguasaan hubungan-hubungan antar bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian, selain dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan dalam diri siswa berupa

penguasaan pengetahuan siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh siswa dibatasi pada materi pesawat sederhana pada aspek kognitif dengan indikator berupa kemampuan pada ingatan, pemahaman, dan penerapan yang diukur melalui tes hasil belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, maka guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar, salah satunya yaitu menggunakan metode yang bervariasi.

Karena tugas-tugas tersebut sangat berat, maka tidaklah semua orang dapat menjadi guru, hal ini di samping tugas-tugas yang berat juga bagi para pendidik harus memiliki syarat-syarat yang dapat menunjang keberhasilan tugas guru dimaksud. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan memilih dan menerapkan model dalam kegiatan belajar mengajar.

Apabila seorang guru mampu memilih dan menerapkan model mengajar dengan baik, maka siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatiannya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Pentingnya guru dalam mencapai keberhasilan belajar siswa antara lain tampak pada penjelasan.

Sebagai salah satu kemampuan pembelajaran, metode atau model menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan model pembelajaran. Pada dasarnya setiap model mengajar mempunyai kekuatan dan kelemahan karena setiap model mempunyai sifat masing-masing (Djamarah, 2016).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didukung oleh berbagai faktor penting baik sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar terutama kemampuan tenaga pengajar dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan dapat membantu guru dalam memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran sehingga akan lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa model menjadi pendukung bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Setiap model mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Dengan demikian guru tentu akan lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya (Winarno, at al; 2015).

Model yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tetunya juga memiliki berbagai keunggulan dan kelemahannya. Adanya kelemahan dari sebuah model yang digunakan tentunya menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model tersebut. Karena itu model harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru, baik materi pelajaran maupun terhadap karakteristik siswa yang akan menerima pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Model pembelajaran menjadi faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam mendukung tercapainya hasil belajar siswa. Model pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Keberhasilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas pembelajaran yang mengedepankan siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan guru selama pelaksanaan pembelajaran (Sanjaya, 2017). Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang mampu membangun situasi belajar sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dan buka berpusat kepada guru. Guru hanya menjadi fasilitator siswa ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Motivasi menjadi bagian penting dalam diri seseorang. Motivasi berkaitan dengan keadaan seseorang yang mampu mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang

bermanfaat. Motivasi menjadi kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang membuat dirinya tersebut mampu bertindak atau berbuat untuk kemajuan hidupnya (Suryabrata, 2017).

Motivasi berkaitan dengan berbagai aspek dan proses yang dialami oleh siswa, yang diharapkan akan tumbuh dan berkembangnya potensi untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan sukarela yang diarahkan kearah tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dan tanpa ada sesuatu paksaan untuk melakukannya (Winardi, 2016). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menjadikan pendorong bagi dirinya untuk berusaha dan dengan kemauan yang kuat melakukan aktivitas dalam mencapai tujuannya.

Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PPKn pada diri siswa sebagaimana yang ditegaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kompetensi yaitu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan model pembelajaran yang tepat tentu akan membantu dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas selama pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam belajar, siswa akan aktif dalam menjalankan dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa akan lebih berhasil dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut menegaskan bahwa motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak (Yamin, 2016).

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya sehingga motivasi belajar perlu diusahakan terutama motivasi internal agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian dapat ditegaskan pentingnya motivasi dalam belajar. Motivasi menjadi faktor pendukung bagi siswa dalam mengoptimalkan aktivitas belajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Dalyono, 2015).

Selama proses pembelajaran, guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi siswa sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Pentingnya motivasi berhubungan erat dengan bangkitnya motivasi dalam belajar dan perluasannya adalah merupakan dasar utama dari perbuatan belajar. Pelajar harus diberi motivasi sedemikian rupa bahwa motivasinya akan mempunyai hubungan langsung dengan suatu tujuan tertentu yang akan mengantarkan dia jauh keseberang pengalaman-pengalaman yang berguna sebagai pendorong untuk belajar lebih jauh. Untuk itu tanggung jawab guru untuk membangun pengalaman bermutu itu.

Motivasi adalah salah satu aspek yang paling penting yang menentukan keberhasilan dalam belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu juga berdampak pada aktivitas belajar yang dilakukannya. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, tekun dan rajin dalam belajar, dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Dengan semangat dan rajinnya siswa dalam belajar tentu akan memberikan hasil yang baik dalam belajarnya (Othman, et al, 2013).

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa menggunakan strategi *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar adalah 90,76 lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,72. Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *jigsaw* memperoleh hasil belajar PPKn lebih tinggi daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi ekspositori teruji kebenarannya. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* akan mengarahkan siswa dalam belajar yang lebih efektif terutama pada pelaksanaan pembelajaran kelompok.

Hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran *jigsaw* *jigsaw* tidak berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan strategi ekspositori. Hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah menggunakan strategi ekspositori lebih rendah dari hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah menggunakan strategi *Jigsaw*.

Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa berdasarkan hasil uji Anava diketahui harga $p = 0,003 < \text{sig } \alpha = 0,05$ sehingga penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar. 2015. The effect of learning motivation on student's productive Competencies in vocational high school, west Sumatra . *International Journal of Asian Social Science* 2226-5139.
- Dalyono M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah S. 2016. *Perkembangan Keberbakatan Anak*. Bandung: Rineka Cipta.
- Gagne C. 2000. Relation-based combinations versus property-based combinations: A test of the CARIN theory and the dual-process theory of conceptual combination. *Journal of Memory and Language* 3(42) 365-389.
- Garcia A, Abrego J, Robert R. 2017. Using the *Jigsaw* method for meaningful learning to enhance learning and retention in an educational leadership graduate school course. *Global Journal of Human-Social Science* 5(17) 5-16.
- Hamalik & Oemar. 2015. *Mengajar Azas Metode dan Teknik*. . Bandung: Pustaka Martiana.
- Ibrahim. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 105355 Sukamulia Kabupaten Deli Serdang T.P. 2012/2013*. . Medan: Tesis UNIMED.
- Ibrahim. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 105355 Sukamulia Kabupaten Deli Serdang T.P. 2012/2013*. . Medan: Tesis UNIMED.
- Miarso & Yusufhad. 2017. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. . Jakarta: Kencana.
- Miarso Y. 2017. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbinsyah. 2016. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Othman et al. 2013. A survey of mobile cloud computing application models. *IEEE communications surveys & tutorials* 1(16) 393-413.
- Purwanto M. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. 2017. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sanjaya & Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya W. 2016. *Modal Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

7761 Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar - Jupentus Hutagalung, Julaga Situmorang, Sardjijo
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4003>

- Slavin & Robert E. 2015. *Education Psychology Theory and Practice*. . Allyn and Bacon: Boston.
- Solihatin & Etin. 2015. *Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin E. 2015. *Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata S. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin M. 2015. Indonesian philosophy: its meaning and relevance in the context of Asian countries development. *International journal of the Asian Philosophical association* 2(8) 201-214.
- ul Haq M. & Saad I. 2015. Impact of Cooperative Learning Teaching Methods on 7th Grade Students' Academic Achievement: An Experimental Study. *Journal of Elementary Education* 6(21).
- Winardi. 2016. *Motivasi dan pemotivasi dalam manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno W, Sunarno W, Sarwanto S. 2015. Pengembangan modul ipa terpadu berbasis high order thinking skill (hots) pada tema energi. *Inkuir* 1(4) 82-91.
- Winataputra U. 2017. *Pembelajaran PKn di SD*.
- Yamin M. 2016. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Ciputat: Refrensi.
- Yulaikah I. 2010. *Penerapan pembelajaran matematika yang berorientasi pada teori belajar Bruner untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan senilai siswa kelas IV SDN Jatimulyo 3 Malang*. Malang: Doctoral dissertation. Universitas Negeri Malang.